

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperatif learning berasal dari *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁷

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan kelompok lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar siswa. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.⁸

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan Abdurrahman dan Bintoro, mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan

⁷Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 98.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, yang dimana siswa dalam kelompok harus mampu membagi ilmu yang telah ia dapat kepada teman-temannya, disamping guru dan sumber belajar lainnya. Dan dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerjasama dan saling membantu antar satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

2. *Cooperative Learning Type Bamboo Dancing (Tari Bambu)*

Salah satu *type* dari pembelajaran kooperatif adalah *type bamboo dancing* (tari bambu). Dinamakan tari bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan yang mirip seperti dua potong bambu. Model tari bambu adalah model pembelajaran yang mampu memberikan informasi yang bersamaan.

Pembelajaran ini diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui siswa mengenai topik. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran baru.

Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka tiap kelompok besar terdiri dari 20 orang.

⁹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 194.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aturlah sedemikian rupa pada tiap kelompok besar yaitu sepuluh orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri sejajar. Dengan demikian didalam tiap kelompok besar mereka saling berpasang-pasangan. Pasangan ini disebut sebagai pasangan awal. Bagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan atau dibahas. Pada kesempatan itu berikan waktu yang cukup kepada mereka agar mendiskusikan tugas yang diterimanya.

Usai diskusi, 20 orang dari tiap kelompok besar yang berdiri sejajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap siswa akan mendapat pasangan baru dan berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran arah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan awal.

Hasil diskusi di tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap kelompok besar dapat diobjektivikasi dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.¹⁰

a. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning Type Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *type bamboo dancing* (tari bambu) adalah sebagai berikut:

¹⁰Agus Suprijino, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: pustaka belajar), hlm. 98.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru, guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui siswa mengenai topik itu.
- 2) Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak dan mengatur sedemikian rupa agar kelompok besar ini berdiri sejajar saling berhadapan, dengan demikian di dalam tiap kelompok besar mereka saling berpasang-pasangan. Pasangan ini disebut pasangan awal.
- 3) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan atau dibahas
- 4) Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa agar mendiskusikan tugas yang diterimanya.
- 5) Usai diskusi, guru meminta tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap siswa akan mendapat pasangan baru dan berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal.
- 6) Hasil diskusi di tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas.
- 7) Guru melakukan tanya jawab dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap kelompok besar menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.¹¹

¹¹Istarani, *Op.Cit.*, hlm. 200-201.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kelebihan dan Kekurangan dari Model *Cooperative Learning Type Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Model *cooperative learning type bamboo dancing* (tari bambu) memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman sesamanya dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan kerjasama diantara siswa.
- 3) Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

Adapun kekurangan dari model *cooperative learning type bamboo dancing* (tari bambu) adalah:

- 1) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan mengatur aktivitas kelompoknya.
- 2) Sebagian siswa saja yang aktif karena kelompoknya terlalu gemuk.
- 3) Interaksi pembelajaran tidak berjalan secara baik.¹²

3. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian aktivitas belajar

Menurut Sriyono, aktivitas belajar adalah segala kegiatan baik secara jasmani maupun maupun rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya siswa untuk belajar.¹³

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun suatu proses mental, yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga

¹²*Ibid.*, hlm. 202.

¹³Istarani dan Aswin Bancin, *OP., Cit.* hlm. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadarinya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa belajar bahwa belajar pada dasarnya adalah proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.¹⁴

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Di pahami ataupun tidak di pahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar.¹⁵ Para anak didik beraktivitas dalam cara-cara yang seperti dilakukan manusia-manusia lain pada umumnya memperhatikan, mengerti, mengamati, mengingat, berkhayal, berfikir, dan sebagainya seperti manusia-manusia pada umumnya.¹⁶

Untuk mewujudkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dibutuhkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Menurut Hisyam Zaini pembelajaran yang aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan demikian mereka secara aktif menggunakan otak

¹⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 2.

¹⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 33.

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik untuk menemukan ide dari pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan nyata.¹⁷

Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan), adalah jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.¹⁸ Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal. Keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan dan sebagainya.¹⁹

b. Jenis-jenis Aktivitas dalam belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Paul

B. Diedrich, menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

¹⁷Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hlm. 69.

¹⁸Ahmad Rohani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

¹⁹*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, kerangka, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, patroon, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotionl activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.²⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor eksternal, dan faktor internal.²¹

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

a) Aspek psikologis (Fisik)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh, mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu, agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

b) Aspek Psikologis (Psikis)

Menurut Sardiman A. M sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan

²⁰Ahmad Rohani, *Op. Cit*, hlm. 10.

²¹Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 145.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.²²

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.²³

a) Lingkungan Sosial

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapat pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidik anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberi karakteristik, dan meningkatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu, selain itu para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sekolah, di mana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat didalamnya seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan teman-temannya dan lain-lain. Turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

²²Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45.

²³Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 154.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

4. Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Bamboo Dancing* dengan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan ataupun tingkah laku untuk memahami materi pelajaran. Aktivitas ini menyangkut bagaimana usaha siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.²⁴ Model pembelajaran *cooperative learning type bamboo dancing* (tari bambu) ini menekankan pada keaktifan siswa dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok. Selain itu, dalam model *cooperative learning type bamboo dancing* (tari bambu) terdapat sintaks pergeseran siswa. Dengan demikian, setiap siswa akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi sehingga interaksi yang terjadi antar siswa lebih besar. Melalui pergeseran ini siswa diharapkan bisa bertukar pikiran dengan lebih banyak siswa yang lain, dan tentunya mendapatkan lebih banyak ide dan masukan. Semakin sering setiap siswa berbagi informasi dengan siswa lainnya, maka materi yang dipelajari tersebut akan semakin dipahami dan melekat untuk periode waktu yang lama.

²⁴Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 58.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterlibatan siswa secara aktif memungkinkan kemampuan intelektual siswa tersebut berkembang, sehingga siswa dapat memahami konsep yang telah dipelajari, membuat pengajaran kepada siswa itu sendiri. Berdiskusi kelompok dapat menyebabkan jawaban yang dihasilkan bertingkat atau bertambah sehingga mendorong siswa untuk lebih belajar mencari tahu jawaban yang sebenarnya.

Menurut Anita Lie, salah satu keunggulan dari model *cooperative type bamboo dancing* ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.²⁵

Metode pembelajaran *cooperative learning type bamboo dancing* (tari bambu) yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran karena dalam model pembelajaran *cooperative learning type bamboo dancing* ini membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *cooperative learning type bamboo dancing* (tari bambu) akan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

²⁵Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 250.

B. Penelitian Relevan

1. Reni Septi Putri (2013), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga di Kelas XI IPA SMAN 2 Siak Hulu”.²⁶ Rumusan masalah pada penelitian Reni Septi Putri sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Bamboo Dancing* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga di Kelas XI IPA SMAN 2 Siak Hulu?”. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Reni Septi Putri lakukan terdapat pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan model *cooperative learning type bamboo dancing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Reni Septi Putri, terdapat pada variabel Y, yaitu penelitian Reni Septi Putri ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Zaidah, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTS Thamrin Yahya Muara Rokan Hulu”. Rumusan masalah pada penelitian zaidah adalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 MTS Thamrin Yahya Muara Rokan Hulu?”.²⁷ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Zaidah lakukan terdapat

²⁶Reni Septi Putri, 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan di Kelas XI IPA SMAN 2 Siak Hulu*, Pekanbaru, UIN Suska Riau.

²⁷Zaidah, 2009, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTS Thamrin Yahya Muara Rokan Hulu*, Pekanbaru, UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

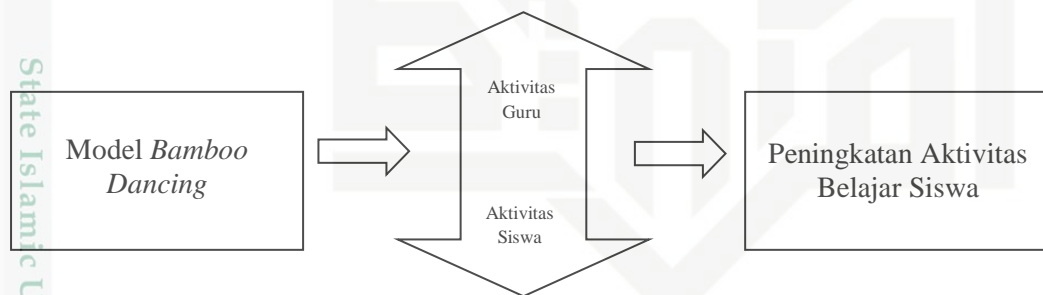
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan model *cooperative learning type bamboo dancing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Zaidah, terdapat pada variabel Y, yaitu penelitian Zaidah ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *cooperative learning type bamboo dancing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah:



Gambar. II. 1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *cooperative learning type bamboo dancing* digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar. Model pembelajaran *cooperative learning type bamboo dancing* dapat

pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah siswa aktif dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *cooperative learning type bamboo dancing* adalah model pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran *coopertive learning type bamboo dancing* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan pengenala topik. Guru bisa menuliskan topik dipapan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui siswa mengenai topik itu.
- 2) Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak dan mengatur sedemikian rupa agar kelompok besar ini berdiri sejajar saling berhadapan, dengan demikian di dalam tiap kelompok besar mereka saling berpasang-pasangan. Pasangan ini disebut pasangan awal, guru meminta agar siswa mengingat anggota kelompoknya serta pasangan awalnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan atau dibahas dan meminta tiap anggota kelompok mengingat informasi yang didapat melalui diskusi tersebut, ini berguna untuk berbagi informasi saat melakukan permainan *bamboo dancing*.
- 4) Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa agar mendiskusikan tugas yang diterimanya.
- 5) Guru meminta tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam usai berbagi informasi. Dengan cara ini tiap-tiap siswa akan mendapat pasangan baru dan berbagi informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awal.
- 6) Guru meminta tiap kelompok besar mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas sementara kelompok lainnya memperhatikan, mendengarkan dan menulis informasi dari kelompok yang sedang presentasi.
- 7) Guru melakukan tanya jawab mengenai hasil diskusi pada tiap kelompok besar dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap kelompok besar menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan model Pembelajaran *cooperative learning type bamboo dancing* dalam kegiatan pembelajaran adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru menyampaikan topik pembelajaran dengan tenang dan bertanya jawab mengenai topik ini, serta menulis informasi yang di dapat melalui tanya jawab tersebut.
- 2) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru saat membagi kelompok serta melakukan instruksi guru untuk berkumpul bersama kelompoknya dan berdiri berjajar saling berhadapan dengan kelompok lainnya untuk bermain *bamboo dancing* dengan demikian siswa akan saling berpasang-pasangan. Pasangan ini disebut pasangan awal dan masing-masing siswa harus mengingat anggota kelompok dan pasangan awalnya.
- 3) Siswa membaca, menulis dan berdiskusi memecahkan tugas yang diberikan guru bersama kelompoknya, serta mengingat informasi yang di dapat melalui diskusi kelompok, ini berguna untuk berbagi informasi saat melakukan permainan *bamboo dancing*.
- 4) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tenang dan sesuai waktu yang diberikan.
- 5) Siswa melakukan instruksi guru untuk bergeser searah jarum jam, dalam permainan *bamboo dancing* dengan demikian tiap-tiap siswa akan mendapat pasangan baru untuk berbagi informasi, demikian seterusnya pergeseran baru akan berhenti ketika tiap-tiap siswa kembali ke pasangan awalnya.
- 6) Siswa bersama kelompoknya berani melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya kepada seluruh kelas, serta memperhatikan, mendengarkan dan menulis hasil presentasi kelompok yang sedang presentasi ini.

- 7) Siswa bertanya jawab kepada kelompok lain maupun guru mengenai hasil diskusi pada tiap kelompok besar, ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap kelompok besar menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas.

2. Indikator Hasil

Adapun indikator aktivitas belajar siswa yang muncul pada penerapan model *cooperative learning type bamboo dancing* adalah sebagai berikut:

a. *Visual activities:*

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan topik pembelajaran.
- 2) Siswa aktif memperhatikan guru saat membagi kelompok.
- 3) Siswa aktif membaca tugas yang diberikan.
- 4) Siswa aktif memperhatikan kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

b. *Oral activities:*

- 1) Siswa aktif bertanya jawab dengan guru tentang topik pembelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Siswa bersama kelompoknya aktif berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Siswa aktif bertanya kepada kelompok lain maupun guru mengenai hasil diskusi masing-masing kelompok.

c. *Listening activities:*

- 1) Siswa aktif mendengarkan guru menyampaikan topik pembelajaran.
- 2) Siswa aktif mendengarkan saat guru saat membagi kelompok.
- 3) Siswa aktif mendengarkan kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Writing activities:*

- 1) Siswa aktif menulis tugas yang diberikan guru.
- 2) Siswa aktif menulis hasil presentasi dari kelompok lain.
- 3) Siswa aktif menulis informasi yang didapat melalui tanya jawab yang dilakukan guru.

e. *Motor activities:*

- 1) Siswa aktif melakukan instruksi guru agar berkumpul bersama kelompoknya untuk bermain *bamboo dancing*.
- 2) Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang di berikan.
- 3) Siswa aktif melakukan permainan *bamboo dancing* sesuai instruksi guru.
- 4) Siswa bersama kelompoknya aktif melakukan presentasi kepada seluruh kelas.

f. *Mental activities:*

- 1) Siswa aktif mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru.
- 2) Siswa aktif mengingat anggota kelompoknya serta pasangan awalnya.
- 3) Siswa aktif memecahkan tugas yang diberikan guru bersama kelompoknya.

g. *Emotional activities*

- 1) Siswa tenang saat guru menjelaskan pelajaran.
- 2) Siswa tenang saat mengerjakan tugas bersama kelompoknya.
- 3) Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya di depan kelas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilihat dari pencapaian aktivitas siswa sebelum pelaksanaan penelitian dan sesudah penelitian tindakan kelas dilakukan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara klasikal mencapai 75%.²⁸

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Cooperative Learning Type Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa V Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyyah Pekanbaru.

²⁸Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257